

PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Sefri Rahma Wardani, Andayani, dan Suyitno

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: sefirahmaw@student.uns.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah narasumber dan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia selain berupa materi wajib yang harus dipelajari siswa, bahasa juga dapat menjadi media penanaman karakter dari segi penggunaan bahasa.

Kata kunci: pendidikan karakter, pembelajaran, bahasa

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah khususnya untuk siswa. Keseriusan pemerintah dalam peningkatan nilai pendidikan karakter dapat dilihat dari kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter. KD yang ditetapkan pemerintah tidak hanya menekankan pada penyampaian materi melainkan juga menekankan pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa.

Penanaman pendidikan karakter ditekankan pada siswa karena siswa merupakan generasi penerus bangsa yang nantinya akan menentukan nasib bangsa. Namun, pada kenyataan di lapangan, karakter generasi muda masih membutuhkan peningkatan karakter. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian khusus untuk meningkatkan karakter generasi muda. Alasan ini yang mendasari pemerintah menekankan pendidikan karakter pada siswa.

Penanaman pendidikan karakter ditekankan pemerintah selain melalui KD pada pembelajaran di sekolah juga dapat melalui materi pembelajaran suatu mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dijadikan penghela pendidikan karakter adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa dapat digunakan sebagai media penanaman pendidikan karakter. Hal ini dikuatkan oleh Muslich dan Oka (2010: 31) bahwa dengan menggunakan Bahasa Indonesia akan dapat diketahui perangai, sifat, dan watak kita sebagai pemakainya. Penggunaan bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai penanda perangai, sifat, dan watak. Dengan kata lain siswa dapat dibentuk perangai, sifat, dan wataknya melalui penggunaan bahasa.

Alasan tersebut yang mendasari pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pendidikan karakter perlu ditanamkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar bahasa yang digunakan dapat mencerminkan karakter baik yang ada pada siswa. Berdasarkan uraian tersebut dalam makalah ini akan dibahas hal-hal apa yang menjadi indikator bahwa nilai pendidikan karakter penting untuk ditanamkan dalam pembelajaran bahasa.

KAJIAN TEORI

Leexmond dan Reeves (2009:12) menyebutkan bahwa karakter merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ukuran mengenai kemampuan pribadi yang dapat menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan. Lickona menambahkan (2013:82) karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik kebiasaan

dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan ukuran kemampuan pribadi yang dapat menunjukkan perilaku baik dalam kehidupan.

Wilson dan Peterson (2006:9) mengatakan bahwa pembelajaran memiliki tujuan yang signifikan yaitu penjemputan siswa dan ilmu pengetahuan yang dibantu oleh guru-guru yang profesional. Iskandarwassid dan Sunendar (2009:226) mengatakan bahwa bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting karena merupakan penyaluran ilmu pengetahuan oleh ahlinya mengenai alat komunikasi yang digunakan yaitu berupa bahasa Indonesia.

Bahasa dapat dikaitkan untuk menanamkan pendidikan karakter. seperti yang diungkapkan Mulyasa (2011: 1) bahwa beberapa contoh usaha untuk membina karakter misalnya anjuran atau suruhan terhadap anak untuk duduk diam, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat terhadap orang tua, menyayangi yang muda, menghormati yang tua, menolong teman dan seterusnya merupakan proses membentuk karakter seseorang.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah metode kualitatif. Creswell (2007:37; 2009:4) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimulai dengan memahami dan mengeksplorasi masalah-masalah penelitian tentang masalah sosial baik individu ataupun kelompok. Data dalam penelitian ini adalah data pentingnya pendidikan karakter dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar dan materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara: (1) menganalisis silabus siswa sekolah dasar; (2) wawancara yang dilakukan kepada guru sekolah dasar. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi sumber data. Teknik analisis data yang digunakan mengikuti teori Miles dan Huberman (1994:16) bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan data nilai pendidikan karakter penting untuk disisipkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain mendapatkan pembelajaran materi siswa juga akan mendapatkan pembelajaran nilai pendidikan karakter. siswa mendapatkan dua hal sekaligus dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan beberapa guru sekolah dasar di wilayah Kebumen. Hasil wawancara menghasilkan sebuah data bahwa pendidikan karakter penting untuk disisipkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai pendidikan karakter.

Selain itu guru juga mengatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan identitas bangsa Indonesia sehingga sangat diperlukan sisipan penanaman pendidikan karakter. Bahasa ini nantinya akan menjadi penanda atau gambaran karakter seseorang. Seseorang yang baik akan menggunakan bahasa Indonesia yang baik pula untuk menghormati orang lain.

Salah satu penerapan nilai pendidikan karakter yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menggunakan kata sapaan untuk menyapa orang yang lebih tua atau dihormati

berbeda dengan kata sapaan untuk menyebut orang yang lebih muda atau sebaya. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Penggunaan Kata Sapaan

Pronomina	Orang yang Lebih Tua	Orang yang Lebih Muda
Dia	Beliau	Dia
Kamu/Engkau	Bapak/Ibu/Saudara/i	Kamu/Engkau

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan kata sapaan kepada orang yang lebih tua dengan orang yang lebih muda. Hal ini merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Terdapat perbedaan penggunaan kata sapaan untuk orang yang lebih tua/dihormati. Materi ini terdapat dalam silabus siswa sekolah dasar kelas IV dalam materi wawancara/menggali informasi. Mereka akan belajar menggunakan kata sapaan yang tepat sesuai dengan saat melakukan wawancara dengan narasumber. Penggunaan kata sapaan yang tepat akan mencerminkan karakter pengguna bahasa Indonesia dalam menghormati orang lain.

Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang kedua adalah penggunaan kata dalam kalimat perintah. Beberapa kata tersebut di antaranya sebagai berikut.

Kalimat Perintah	Kalimat Perintah yang diperhalus
Para hadir harap berdiri	Hadirin dimohon berdiri
Saya minta kamu mau datang	Saya berharap Bapak berkenan untuk menghadirinya
Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih	Atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Dalam tabel tersebut terlihat bahwa terdapat perbedaan dalam penggunaan kosa kata bahasa pada kolom kiri dan kolom bahasa yang sudah diperhalus. Bahasa yang telah diperhalus akan terdengar lebih sopan daripada bahas pada kolom sebelah kiri. Hal ini sudah menjadi sampel bahwa nilai pendidikan karakter sangat penting dan berkaitan erat dengan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Selain bahasa verbal, bahasa nonverbal juga dapat mencerminkan nilai pendidikan karakter seseorang. Anggukan, gelengan, atau lambaikan tangan seseorang yang merupakan bahasa nonverbal juga dapat mencerminkan karakter seseorang. hal ini akan terlihat dari bahasa tubuh yang tercipta dalam menggunakan bahas nonverbal tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat terkandung dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan untuk menghormati orang yang lebih dihormati berbeda dengan bahasa yang digunakan untuk orang yang sebaya.

Sebaiknya pendidikan karakter dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tetap ditekankan karena sangat baik untuk penanaman sikap menghormati orang lain melalui bahasa. Selain menanamkan sikap menghormati orang lain, siswa juga akan belajar materi bahasa Indonesia serta bahasa yang baik digunakan saat berkomunikasi dengan orang yang lebih dihormati.

REFERENSI

- Cresswell, J.W. (2007). *Qualitative Inquiry& Research Design Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publications.
- Iskandarwassid dan Dadang S. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexmond, Jen dan Reeves, Richard. (2009). *Building Character*. London: Demos.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Masnur, Muslich, dan I Gustin Gurah Oka. (2010). *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M.B. dan A. M. Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: Sage Publication.
- Wilson, M. Suzanne dan Peterson, P.L. (2006). *Theories of Learning and Teaching What Do They Mean for Educators?*. Washington: NEA.